

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum negara Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya yang dimilikinya. Salah satunya yang berkaitan dengan keanekaragaman budaya. Budaya yang dimaksud meliputi sandang atau busana, busana nasional yang menggambarkan ciri khas masyarakat negara Indonesia yaitu kebaya. Kebaya masih digunakan sejak zaman dahulu sampai sekarang. Kebaya memiliki sejarah panjang dari sebelum zaman kemerdekaan hingga setelah kemerdekaan Indonesia. Kata kebaya pada mulanya berasal dari bahasa Arab yaitu “abaya” yang mempunyai arti pakaian.

Kebaya merupakan busana nasional yang biasa dipakai oleh wanita Indonesia. Busana ini termasuk kedalam jenis blus atau atasan tradisional yang menggunakan bahan yang terbuat dari sarung, batik, atau bahkan terbuat dari bahan rajutan tradisional lainnya seiring dengan perkembangan fashion yang ada di Indonesia. Kebaya sendiri menurut seorang wanita Jawa bukan hanya sebagai pakaian saja tetapi kebaya juga menyimpan filosofi yang didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan. Tidak hanya itu kebaya dianggap paling ideal untuk mencerminkan keanggunan sosok wanita Indonesia. Selain memiliki fungsi estetis, kebaya juga memiliki fungsi sosial sebagai pembelajaran untuk wanita agar berpakaian rapi, pantas dan senantiasa menjaga kehormatannya (Setiawan, 2009).

Pembuatan busana kebaya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar seseorang yang memakai kebaya tersebut merasa nyaman. Salah satu hal yang diperlukan adalah dalam pengambilan ukuran badan. Pengambilan ukuran badan menjadi hal yang sangat penting sebelum pembuatan pola karena jika kita tidak tepat saat mengambil ukuran maka akan berpengaruh pada saat pembuatan pola dan hasil jadi kebayanya. Busana kebaya yang tidak pas pada tubuh pemakai akan terlihat kurang indah. Oleh sebab itu, pemilihan pola konstruksi juga harus sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Selain pada pengambilan ukuran, hal selanjutnya yang diperlukan dalam pembuatan

kebaya yaitu dipengaruhi oleh bentuk tubuh seseorang. Umumnya setiap manusia mempunyai postur atau proporsi tubuh yang beragam. Bentuk tubuh yang ideal tentunya akan lebih mudah dalam melakukan proses pembuatan busana kebaya, akan tetapi tidak bagi seseorang yang memiliki bentuk tubuh plus size karena akan sulit untuk menemukan kebaya yang pas dan nyaman saat dipakai pada badan.

Menurut Muliawan (2004) bahwa “ Busana pada bentuk tubuh yang gemuk sering terlihat kerutan, tarikan, lipatan atau terasa sempit yang seharusnya tidak ada”. Maka dari itu dalam pembuatan busana kebaya pada seseorang bertubuh plus size atau tinggi besar membutuhkan ketelitian yang ekstra terutama dalam mengampil ukuran, pembuatan pola menentukan model, bahan dan yang terakhir menentukan model. Busana yang nampak bagus sebaiknya mempunyai ketepatan dalam pembuatan pola yang sesuai dengan ukuran tubuh pengguna. Setiap busana mempunyai desain pola yang beraneka ragam, oleh karena itu keanekaragaman desain busana sering kali menimbulkan kesulitan dalam pembuatan pola. Telah diketahui bahwa dalam pembuatan pola busana terdapat beberapa macam sistem pola konstruksi, diantaranya yaitu pola sistem Meyneke, sistem So-en, sistem Praktis, sistem Dankcaerts, sistem Chamant, sistem Draping dan pola dasar sistem yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan memilih dua sistem pola konstruksi yang akan digunakan yakni pola dasar sistem Soen dan pola dasar sistem Draping.

Pola sistem Soen adalah metode menggambar pola busana wanita yang asalnya dari Jepang, (Fashion Bunka Collage). Pola busana diciptakan oleh Soen yang mempunyai kupnat pada pinggang bagian muka dan belakang, tetapi ukuran kupnatnya cukup lebar sehingga kelebihan dari pola tersebut memberikan keuntungan bagi wanita yang bertubuh besar. Draping dapat disebut juga dengan “memulir”. Memulir berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu “pulir” yang mempunyai arti memutar, mengayunkan, meremas, memeras, dan memintal. Pola Draping adalah sebuah teknik dalam pembuatan busana yang dimana prosesnya dengan cara mengandalkan, lipatan, kerutan, dan tekukan tanpa harus menjahit kain terlebih dahulu. Teknik ini sering digunakan oleh

perancang busana yang menggunakan penyelesaian yang ekstra dalam sebuah prosesnya, karena perlu ketelitian dan ketelatenan didalamnya. Perancang busana juga memakai teknik ini dengan alasan untuk mewujudkan pola busana yang nantinya jika digunakan akan pas di badan serta sesuai dengan model yang diharapkan.

Pola konstruksi yang telah disebutkan dan akan digunakan pada penelitian ini, masing-masing pola pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan. sehingga untuk memperoleh metode pembuatan pola yang cocok pada wanita yang bertubuh plus size atau tinggi besar perlu melakukan eksperimen guna mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan uraian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa wanita dengan bentuk tubuh plus size atau biasa disebut bentuk tubuh tinggi besar sering mempunyai masalah dalam pemilihan busana khususnya kebaya, karena sebagian besar tubuhnya memiliki banyak lemak lemak berlebih dan terlihat kurang menarik. Dalam pemilihan busana kebaya sering terlihat lipatan-lipatan pada tubuh bagian perut, dada, panggul, dan lengan. Selain itu sering juga terlihat kerutan, tarikan, bahkan lipatan yang seharusnya tidak ada, maka dari itu dibutuhkan ketelitian dalam pembuatan busana. Ukuran yang akan diambilpun perlu diperhatikan sebab pada bentuk tubuh plus size atau tinggi besar perlu diperhatikan pada bagian-bagian tertentu misalnya pada bagian pinggang, lengan serta lebar punggung. Maka karena itu diperlukan ketepatan saat pengambilan ukuran badan dalam pembuatan pola agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Kebaya Menggunakan Pola Soen Dan Pola Draping Pada Wanita Bertubuh Plus Size Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian ini ditetapkan agar penelitian ini nantinya bisa tepat kepada pokok pembahasan sehingga, diharapkan penelitian yang dilakukan tidak akan berbalik arah dari suatu tinjauan yang

telah ditetapkan. Maka dari itu penulis membatasi penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Desain kebaya yang akan diteliti menggunakan desain kebaya modern.
2. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah untuk wanita bertubuh plus size atau tinggi besar dengan lingkar badan 100-120 cm dengan tinggi 165 cm.
3. Pembuatan pola kebaya wanita pada bentuk tubuh plus size menggunakan pola soen dan draping.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembuatan kebaya modern pada bentuk tubuh plus size dengan menggunakan pola soen?
2. Bagaimana hasil pembuatan kebaya modern pada bentuk tubuh plus size dengan menggunakan pola draping?
3. Adakah perbedaan hasil jadi pembuatan kebaya modern menggunakan pola soen dan pola draping pada bentuk tubuh plus size?

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembuatan kebaya modern pada bentuk tubuh plus size dengan menggunakan pola soen.
2. Mengetahui proses pembuatan kebaya modern pada bentuk tubuh plus size dengan menggunakan pola soen dan pola draping.
3. Mengetahui perbedaan hasil jadi pembuatan kebaya hasil modern menggunakan pola soen dan pola draping pada bentuk tubuh plus size.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat baik pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian

dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti mengenai eksperimen ini, memberikan informasi tentang hasil kebaya modern menggunakan pola soen dan pola draping pada wanita bertubuh plus size atau tinggi besar, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana hasil perbeda kenyamanan kebaya modern yang menggunakan pola soen dan pola draping pada wanita bertubuh plus size atau tinggi besar.

- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam masa perkuliahan dalam bidang pembuatan pola, serta mempelajari lebih dalam.
2. Bagi praktisi:

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran praktik lebih lanjut dalam pembuatan kebaya modern menggunakan banyak macam pola yang akan digunakan terutama pada bentuk tubuh plus size.
3. Bagi Universitas:

Memberikan motivasi serta sumbangan pemikiran positif bagi mahasiswa terkait dengan topik pembahasan yang sudah di uji melalui eksperimen yang penulis buat.
4. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan yang dapat membantu masyarakat untuk pemilihan pembuatan pola berdasarkan bentuk tubuh plus size.